ANALISIS KALIMAT INTEROGATIF DALAM KANAL *YOUTUBE* DENNY SUMARGO

Nely Rahma Rani¹

Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: rahmanely0@gmail.com

Eriza Nelfi²

Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Bung Hatta

Email: erizanelfi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat interogatif dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data digunakan metode simak dan teknik catat. Selanjutnya, untuk menganalisis data digunakan metode agih dengan teknik balik dan teknik ubah ujud. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan lima jenis kalimat interogatif, yaitu: (1) kalimat interogatif yang menghendaki jawaban *ya, tidak, bukan, dan nggak* ditemukan tiga bentuk, yaitu (a) penggunaan intonasi tanya, (b) penggunaan kata tanya *apakah*, dan (c) penggunaan partikel tanya *kah*, (2) kalimat interogatif yang meminta jawaban terkait salah satu unsur kalimat yang dibentuk dengan kata tanya ditemukan lima macam, yaitu (a) *apa*, (b) *siapa*, (c) *mana*, (d) *berapa*, dan (e) *kapan*, (3) kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berupa alasan dan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *kenapa*, (4) kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berupa pendapat dan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*, dan (5) kalimat interogatif menyungguhkan yang meminta jawaban untuk memperkuat hal yang ditanyakan.

Kata Kunci: Kalimat interogatif, *Youtube* Denny Sumargo.

ABSTRACT

This study aims to describe interrogative sentences on Denny Sumargo's YouTube channel. The theory used in this study is Chaer's theory. This study employed a descriptive method. Data collection used listening and note-taking techniques. Furthermore, data analysis used the distribution method with reverse and transformation techniques. Based on the research results, five types of interrogative sentences were found, namely: (1) interrogative sentences that require answers of yes, no, not, and no, three forms were found, namely (a) the use of question intonation, (b) the use of the question word whether, and (c) the use of the question particle kah, (2) interrogative sentences that request an answer related to one of the elements of the sentence formed with question words, five types were found, namely (a) what, (b) who, (c) where, (d) how many, and (e) when, (3) interrogative sentences that expect an answer in the form of a reason and are formed using the question word why, (4) interrogative sentences that expect an answer in the form of an opinion and are formed using the question word how, and (5) interrogative sentences that are affirmative, actually request an answer to strengthen the thing being asked..

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan efektif, dapat berinteraksi, bertukar informasi, ide atau gagasan demi menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia. Menurut Chaer dan Leonie (2010:11) bahasa merupakan suatu sistem. Artinya, bahasa terdiri atas sejumlah komponen yang memiliki pola tetap serta dapat diatur dengan kaidah tertentu. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa. Salah satu cabang dari linguistik adalah sintaksis. Sholihatin (2019:17) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tata bahasa atau susunan internal kalimat, mencakup satuan bahasa seperti frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Kalimat merupakan satuan sintaksis yang tersusun dari konstituen dasar, umumnya berupa klausa, yang dapat disertai konjungsi bila diperlukan serta diakhiri dengan intonasi akhir (Chaer dan Leonie, 2010:44). Menurut Chaer (2015:45-46) berdasarkan jenis atau macamnya, kalimat dibagi menjadi tiga, yaitu berdasarkan kategori klausa, berdasarkan jumlah klausa, dan berdasarkan modus. Ditinjau dari kategori klausa, kalimat terbagi atas, kalimat verbal, kalimat ajektival, kalimat nominal, kalimat preposisional, kalimat numeral, dan kalimat adverbial. Jika dilihat dari jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi menjadi, kalimat sederhana, kalimat “bersisipan”, kalimat majemuk rapatan, kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk kompleks. Sementara itu, berdasarkan modusnya, kalimat terdiri atas kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif), kalimat seruan (interjektif), dan kalimat harapan (optatif). Dalam penelitian ini, penulis membahas kalimat interogatif.

Kalimat interogatif adalah kalimat yang ditujukan untuk memperoleh jawaban secara verbal (Chaer, 2015:189). Jawaban yang dihasilkan dari kalimat interogatif dapat berupa pengakuan, penjelasan, alasan, ataupun pendapat dari lawan bicara atau pembaca. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis kalimat interogatif dalam Kanal *Youtube* Denny Sumargo. Kanal *Youtube* Denny Sumargo, khususnya dalam program *Curhat Bang* berisi interaksi verbal antara Denny Sumargo sebagai pewawancara dan narasumber. Narasumber terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda dan sangat variatif, mulai dari artis, *public figure*, hingga individu dengan kisah unik, kontroversial, maupun inspiratif.

Dalam setiap tayangan, Denny Sumargo seringkali menggunakan kalimat interogatif untuk menggali informasi dan memancing lawan bicara untuk menceritakan pengalaman hidupnya serta mendorong narasumber bercerita lebih terbuka. Denny Sumargo memiliki gaya wawancara santai, tetapi informatif. Sebelum wawancara, Denny Sumargo melakukan riset terlebih dahulu mengenai narasumbernya serta topik yang akan dibahas. Ia mampu menciptakan suasana nyaman dan tidak kaku. Keahliannya mengaitkan pengalaman narasumber dengan dirinya sendiri membangun koneksi emosional dan rasa percaya. Selain itu, ia sering memadukan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, terutama dengan narasumber berlatar internasional, sehingga menambah daya tarik bagi penonton. Untuk lebih jelasnya perhatikan data berikut.

(1) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Jennifer Coppen menceritakan kehidupannya dari mulai ditinggal sang ibu, kisah percintaannya dengan mendiang suaminya Dali Wassink, dan kehamilannya.

Denny : Kita ngomong buruk deh karena kamu kan suka berpikir paling buruknya kan. Kamu lebih realistis, kalau walaupun saya ketok meja dulu biar kamu tenang. Kalau andai kamu tidak ada misalnya dan anak kamu harus sendirian, *what the do you want from her?* Lu

mau, kamu mau dia dirawat oleh *siapa* dan kamu pengennya dia *bagaimana*?

Jennifer : Aku sebenarnya sudah mempersiapkan untuk hak asuhnya anak aku itu akan dirawat oleh kakak aku ...

Data (1) merupakan kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban terhadap salah satu unsur kalimat dengan menggunakan kata tanya *siapa*. Kalimat interogatif ini membutuhkan jawaban berupa pendapat melalui kata tanya *bagaimana*. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kalimat interogatif dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo. Dalam setiap pembicaraan bersama narasumber terdapat kalimat interogatif yang diujarkan oleh Denny Sumargo sebagai pewawancara. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kalimat interogatif yang terdapat dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian, sekaligus menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi peneliti lainnya. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan wawasan pembaca tentang kalimat interogatif dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo. Sementara itu, bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan melalui penjelasan yang dipaparkan.

KAJIAN LITERATUR

Dalam menganalisis kalimat interogatif dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo menggunakan teori yang dikemukakan oleh Chaer (2015). Chaer (2015) membagi kalimat interogatif berdasarkan jenis jawaban yang diberikan, yaitu (1) kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan”, (2) kalimat interogatif yang memerlukan penjelasan terhadap salah satu unsur (fungsi) kalimat, (3) kalimat interogatif yang menanyakan alasan, (4) kalimat interogatif yang menanyakan pendapat atau pemikiran orang lain, dan (5) kalimat interogatif yang bersifat menyanggahkan.

Pertama, kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban “ya” atau “tidak”, atau “ya” atau “bukan”. Kalimat ini dapat dibentuk dengan tiga cara, yaitu dengan menggunakan intonasi tanya dalam klausa (kalimat), dengan menggunakan kata tanya *apakah* sebelum klausa (kalimat), dan dengan menambahkan partikel tanya *kah* pada bagian kalimat yang akan ditanyakan. Kedua, kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban terhadap suatu unsur tertentu dalam kalimat, dibentuk dengan menggunakan kata tanya (*apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*) sesuai dengan bagian yang ingin ditanyakan. Kata tanya *apa* digunakan untuk menanyakan benda, *siapa*, digunakan untuk menanyakan tentang seseorang atau yang diorangkan, *mana*, digunakan untuk menanyakan keberadaan suatu objek (termasuk orang), *berapa*, digunakan untuk menanyakan jumlah atau kuantitas suatu benda, dan *kapan*, untuk menanyakan waktu. Ketiga, kalimat interogatif yang menghendaki jawaban berupa alasan dibentuk dengan menggunakan bantuan kata tanya mengapa atau kenapa. Keempat, kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa pendapat mengenai hal yang ditanyakan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Kelima, kalimat interogatif yang bersifat menyanggahkan, sebenarnya membutuhkan jawaban untuk memperkuat apa yang ingin ditanyakan. Kalimat interogatif ini biasanya berupa pernyataan yang diikuti oleh kata *bukan* dan diucapkan dengan intonasi tanya.

Sepanjang pengetahuan penulis penelitian yang berkaitan dengan kalimat interogatif dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo belum pernah dilakukan. Namun, penelitian

tentang kalimat interogatif sebagai objek penelitian yang serupa pernah diteliti oleh Mayora (2015) dan Rahmi (2016). Mayora mengkaji bentuk kalimat interogatif dalam bahasa Minangkabau yang digunakan di Nagari Kunangan Parit Rantang, Kabupaten Sijunjung. Dari hasil penelitiannya ditemukan lima macam kalimat interogatif, yaitu (1) kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban ya atau tidak, (2) kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban mengenai unsur tertentu dalam kalimat dan dibentuk dengan menggunakan kata tanya, (3) kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa alasan dengan menggunakan kata tanya mengapa atau kenapa, (4) kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa pendapat atas hal yang ditanyakan dibentuk dengan menggunakan kata tanya bagaimana, dan (5) kalimat interogatif yang bersifat menyanggahkan, sebenarnya membutuhkan jawaban untuk memperkuat apa yang ditanyakan.

Selanjutnya, Rahmi (2016) meneliti kalimat tanya dalam film *Dalam Mihrab Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Dari hasil penelitiannya ditemukan dua jenis kalimat tanya, yaitu (1) kalimat tanya ya-tidak, yang terdiri dari empat pengelompokan, yaitu (a) diawali kata terdiri dari (1) diawali dengan kata yang berkategori nomina, (2) diawali dengan kata yang berkategori ajektiva, (3) diawali dengan kata yang berkategori adverbial, (b) diawali frasa terdiri dari (1) diawali dengan frasa nominal, (2) diawali dengan frasa verbal, (c) diawali klausa (d) diawali apa. (2) kalimat tanya yang membutuhkan jawaban yang memberikan penjelasan. Kalimat tanya jenis ini terbagi delapan, yaitu (1) apa, (2) siapa, (3) mengapa, (4) kenapa, (5) bagaimana, (6) mana, (7) kapan, dan (8) berapa.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan ini terlihat pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas kalimat interogatif dengan objek penelitiannya adalah bahasa Minangkabau yang digunakan di Nagari Kunangan Parit Rantang, Kabupaten Sijunjung dan film *Dalam Mihrab* karya Habiburrahman El Shizary. Sementara itu, penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada kanal *Youtube* Denny Sumargo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sudaryanto (2015:13), metode deskriptif adalah metode penelitian yang tidak mengubah data dalam analisisnya, melainkan dilakukan dengan cara menjelaskan dan memaparkan datanya oleh peneliti. Dengan demikian, metode ini semata-mata didasarkan pada fenomena dan fakta yang ada, sehingga hasil atau catatan yang diperoleh berupa paparan dari situasi sebenarnya.

1. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak atau penyimakan dilakukan melalui menyimak, yaitu memperhatikan penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik catat untuk pengumpulan data. Lebih lanjut, Sudaryanto (2015:205) menjelaskan bahwa teknik catat merupakan teknik pencatatan data secara langsung ke dalam kartu data dengan menggunakan alat tulis. Data yang terkumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan masalah penelitian.

2. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih untuk menganalisis data. Menurut Sudaryanto (2015:18), metode agih adalah metode yang alat penentunya berasal

dari bagian bahasa itu sendiri. Teknik balik dan teknik ubah ujud digunakan untuk menganalisis data. Sudaryanto (2015:91) menjelaskan bahwa teknik balik merupakan teknik analisis dengan cara membalikkan unsur satuan lingual pada data, sehingga menghasilkan susunan tuturan seperti ABDC, ACBD, BACD, DABC, dan BCDA, sedangkan bentuk aslinya adalah ABCD. Selanjutnya, teknik ubah ujud adalah teknik analisis dengan mengubah bentuk parafrasal sehingga menghasilkan tuturan seperti CBAD atau CBDA, dengan perubahan pada unsur B dan A. Perubahan tersebut berasal dari bentuk asli ABCD dan menghasilkan tuturan parafrasa yang tetap sesuai kaidah gramatikal serta dapat diterima secara maknawi (Sudaryanto, 2015:105-107).

(2) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Jennifer Coppen menceritakan kehidupannya dari mulai ditinggal sang ibu, kisah percintaannya dengan mendiang suaminya Dali Wassink, dan kehamilannya.

Denny : *Kenapa harus old money?*

Jennifer : Karena kalau aku jalan sama Kamari itu dikira adik kakak kan.

Pada data (2) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berupa alasan dan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *kenapa*. Kata tanya *kenapa* pada data (2) dapat dibalik posisinya seperti data (2a) berikut.

(2a) Denny : *Harus old money, kenapa?*

Jennifer : Karena kalau aku jalan sama Kamari itu dikira adik kakak kan.

Pada data (2a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata tanya *kenapa* pada data (2) yang sebelumnya terletak di awal kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *kenapa* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *kenapa* pada data (2a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut berterima dan tetap gramatikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat interogatif yang ditemukan dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo ada lima kalimat interogatif, yaitu (1) kalimat interogatif yang meminta pengakuan jawaban *ya*, *tidak*, *bukan*, dan *nggak*, (2) kalimat interogatif yang memerlukan penjelasan salah satu unsur (fungsi) kalimat, (3) kalimat interogatif yang membutuhkan alasan, (4) kalimat interogatif yang membutuhkan pendapat atau pikiran orang lain, dan (5) kalimat interogatif yang menyanggahkan.

1. Kalimat Interogatif yang Meminta Pengakuan Jawaban *Ya*, *Tidak*, *Bukan*, dan *Nggak*

Kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berupa *ya*, *tidak*, *bukan*, dan *nggak* ditemukan dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo dapat dibentuk dengan tiga cara, yaitu penggunaan intonasi tanya, penggunaan kata tanya *apakah*, dan penggunaan partikel tanya *kah*.

(1) Penggunaan Intonasi Tanya

(3) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Abraham Silaban dan Pratiwi Noviyanti untuk meluruskan berita yang ramai di media sosial setelah melakukan mediasi kasus donasi Agus.

Denny : Itu alasan lu tidak mau terima bayaran?

Abe : Ya bang.

Pada data (3) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *ya* dan dibentuk dengan menggunakan intonasi tanya. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan adanya intonasi naik di akhir kalimat. Kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *ya* pada data (3) dapat diubah menjadi kalimat deklaratif seperti data (3a) berikut.

(3a) Denny : Itu alasan lu tidak mau terima bayaran.

Kalimat interogatif pada data (3a) dapat diubah menjadi kalimat deklaratif dengan menghilangkan penanda interogatif intonasi naik di akhir kalimat. Perubahan tersebut menyebabkan kalimat berubah dari kalimat interogatif menjadi kalimat deklaratif dengan memberi intonasi turun di akhir kalimat. Dalam bahasa tulis, perubahan tersebut menggunakan tanda titik (.) pada akhir kalimat. Walaupun terjadi perubahan pada data (3a) kalimat tersebut berterima dan tetap gramatikal.

(2) Penggunaan Kata Tanya *Apakah*

(4) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Abraham Silaban dan Pratiwi Noviyanti untuk meluruskan berita yang ramai di media sosial setelah melakukan mediasi kasus donasi Agus.

Denny : *Apakah* lu tepuk tangan bahwa ini sudah selesai?

Abe : Ya, Iya.

Pada data (4) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *ya* dan dibentuk dengan menggunakan kata tanya *apakah*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *apakah*. Kata tanya *apakah* pada data (4) dapat dibalik posisinya seperti data (4a) berikut.

(4a) Denny : Lu *apakah* tepuk tangan bahwa ini sudah selesai?

Abe : Ya, Iya.

Susunan kalimat interogatif pada data (4a) terlihat mengalami perubahan. Kata tanya *apakah* yang sebelumnya berada di awal kalimat, setelah dibalik posisinya berpindah ke tengah kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *apakah* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *apakah* pada data (4a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

(3) Penggunaan Partikel Tanya *Kah*

(5) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Dokter Richard Lee dan Syafiq Kamri atau biasa disebut Dosen Skincare yang membahas mengenai tuduhan-tuduhan yang didapatkan oleh Dokter Richard karena telah menjual produk kecantikan yang berbahaya.

Denny : *Bersediakah* engkau minta maaf kepada Doksun dan pacarnya?

Richard : Ya, semua. Ini kita mau tutup. Oke aku akan kasih *closing statement* ...

Pada data (5) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berupa pengakuan *ya* dan dibentuk dengan menggunakan partikel tanya *-kah*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *kah*. Kata tanya *kah* pada data (5) dapat dibalik posisinya seperti pada data (5a) berikut.

(5a) Denny : Engkau *bersediakah* minta maaf kepada Doksun dan pacarnya?

Richard : Ya, semua. Ini kita mau tutup. Oke aku akan kasih *closing statement* ...

Pada data (5a) kata yang dibalik posisinya adalah kata *bersedia* ditambah partikel tanya *kah*. Kata tanya *kah* pada data (5) yang sebelumnya terletak di awal kalimat, setelah

dibalik menjadi di tengah kalimat. Susunan kalimatnya mengalami perubahan. Pembalikan posisi tersebut tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *kah* pada data (5a) kurang tegar, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

2. Kalimat Interogatif yang mengharapkan Jawaban atas Salah Satu Unsur dalam Kalimat dibentuk dengan menggunakan Kata Tanya

Kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban atas salah satu unsur kalimat dibentuk dengan menggunakan kata tanya yang sesuai dengan bagian kalimat yang dipertanyakan. Kata tanya yang ditemukan dalam kanal *Youtube* Denny Sumargo, yaitu *apa*, *siapa*, *mana*, *berapa*, dan *kapan* atau *bila*.

(1) Apa

- (6) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Pablo Benua yang membahas mengenai persoalan uang donasi Agus yang akan dibawa ke pengadilan.
Denny : Tindakan *apa* yang akan kau lakukan?
Pablo : Kalau gua jadi si Agus, pertama gua akan bertemu dengan yang namanya si Yoyo tadi ...

Pada data (6) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban dengan menggunakan kata tanya *apa*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *apa*. Kata tanya *apa* pada data (6) dapat dibalik posisinya seperti data (6a) dan (6b) berikut.

- (6a) Denny : *Apa* tindakan yang akan kau lakukan?
Pablo : Kalau gua jadi si Agus, pertama gua akan bertemu dengan yang namanya si Yoyo tadi ...
(6b) Denny : Tindakan yang kau lakukan *apa*?
Pablo : Kalau gua jadi si Agus, pertama gua akan bertemu dengan yang namanya si Yoyo tadi ...

Susunan kalimat interogatif pada data (6a) dan (6b) terlihat mengalami perubahan. Kata tanya *apa* pada data (6) yang sebelumnya berada di tengah kalimat, setelah dibalik menjadi berpindah ke awal kalimat dan ke akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *apa* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *apa* pada data (6a) dan (6b) kurang tegar, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

(2) Siapa

- (7) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Daktif yang tiba-tiba hadir ke programnya untuk menjelaskan masalahnya dengan Dokter Richard dan memberikan penjelasan alasan kenapa tidak mau hadir live bersama Dokter Richard Lee.
Denny : Kalau pelanggaran kayak begini *siapa* yang bisa menindak?
Daktif : Nanti akan ada bagian IDI dan MKEK. Jadi nanti akan dipanggil beliaunya akan disidang.

Pada data (7) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban dengan menggunakan kata tanya *siapa*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *siapa*. Kata tanya *siapa* yang ada pada data (7) dapat dibalik posisinya seperti data (7a) berikut.

- (7a) Denny : Kalau pelanggaran kayak begini yang bisa menindak *siapa*?

Doktif : Nanti akan ada bagian IDI dan MKEK. Jadi nanti akan dipanggil beliaunya akan disidang.

Susunan kalimat interogatif pada data (7a) terlihat mengalami perubahan. Kata tanya *siapa* pada data (7a) yang sebelumnya terletak di tengah kalimat, setelah dibalik posisinya menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *siapa* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *siapa* pada data (7a) kurang tegar, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut berterima.

(3) Mana

(8) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Dokter Richard Lee dan Syafiq Kamri atau biasa disebut Dosen Skincare yang membahas mengenai tuduhan-tuduhan yang didapatkan oleh Dokter Richard karena telah menjual produk kecantikan yang berbahaya.

Denny : Kamu benar-benar nggak punya surat izin menurut saya, *mana* izinmu?

Richard : Saya tidak punya kapasitas, saya pikir saya nggak perlu tunjukkan dengan Doktif ya karena kan Doktif bukan pasien saya ...

Pada data (8) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban dengan menggunakan kata tanya *mana*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *mana*. Kata tanya *mana* pada data (8) dapat dibalik posisinya seperti data (8a) berikut.

(8a) Denny : Kamu benar-benar nggak punya surat izin menurut saya, izinmu *mana*?

Richard : Saya tidak punya kapasitas, saya pikir saya nggak perlu tunjukkan dengan Doktif ya karena kan Doktif bukan pasien saya ...

Susunan kalimat interogatif pada data (8a) terlihat mengalami perubahan. Kata tanya *mana* pada data (8) yang sebelumnya terletak di tengah kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *mana* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *mana* pada data (8a) kurang tegar, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

(4) Berapa

(9) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Jennifer Coppen menceritakan kehidupannya dari mulai ditinggal sang ibu, kisah percintaannya dengan mendiang suaminya Dali Wassink, dan kehamilannya.

Denny : Perlu waktu *berapa* lama untuk sampai bisa kayak oke gua bisa lebih let it go?

Jennifer : Sebenarnya sampai sekarang nggak *let it go* sih kak.

Pada data (9) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban dengan menggunakan kata tanya *berapa*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *berapa*. Kata tanya *berapa* yang ada pada data (9) dapat dibalik posisinya seperti data (9a) berikut.

(9a) Denny : *Berapa* lama perlu waktu untuk sampai bisa kayak oke gua bisa lebih let it go?

Jennifer : Sebenarnya sampai sekarang nggak *let it go* sih kak.

Kalimat interogatif pada data (9a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata tanya *berapa* pada data (9) yang sebelumnya terletak di tengah kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di awal kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *berapa* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *berapa* pada data (9a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut berterima.

(5) Kapan

(10) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Sherly Laos dan kedua anaknya yang maju dalam Pilgub Maluku Utara untuk menggantikan suaminya Benny Laos yang meninggal dalam kebakaran kapal.

Denny : Tapi tau beritanya *kapan* dari kejadian tadi?

Edelyn : Pas 12 Oktober kebetulan aku lagi latihan *drifting* terus dapat kabar dari supirku kalau mami sama papi kecelakaan ...

Pada data (10) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban dengan menggunakan kata tanya *kapan*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *kapan*. Kata tanya *kapan* pada data (10) dapat dibalik posisinya seperti data (10a) berikut.

(10a) Denny : Tapi tau beritanya dari kejadian tadi *kapan*?

Edelyn : Pas 12 Oktober kebetulan aku lagi latihan *drifting* terus dapat kabar dari supirku kalau mami sama papi kecelakaan ...

Kalimat interogatif pada data (10a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata tanya *kapan* pada data (10) yang sebelumnya terletak di tengah kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *kapan* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *kapan* pada data (10a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut berterima.

3. Kalimat Interogatif yang Mengharapkan Jawaban Berupa Alasan dibentuk dengan Menggunakan Kata Tanya *Mengapa* Atau *Kenapa*

(11) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Talitha Curtis yang dulunya artis FTV sekarang banyak perubahan dalam dirinya mulai dari fisik sampai kehidupannya.

Denny : Ngojek itu pilihan yang tidak ada lagi ya, *kenapa* kau pilih ojek waktu itu?

Talitha : Karena apa salah satu keluargaku ada yang ngojek gitu.

Pada data (11) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berbentuk alasan dengan menggunakan kata tanya *kenapa*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *kenapa*. Kata tanya *kenapa* pada data (11) dapat dibalik posisinya seperti data (11a) berikut.

(11a) Denny : Ngojek itu pilihan yang tidak ada lagi ya, kau pilih ojek waktu itu *kenapa*?

Talitha : Karena apa salah satu keluargaku ada yang ngojek gitu.

Kalimat interogatif pada data (11a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata tanya *kenapa* pada data (11) yang sebelumnya terletak di tengah kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *kenapa* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *kenapa* pada data (11a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

4. Kalimat Interogatif yang Mengharapkan Jawaban Berupa Pendapat Mengenai Hal yang ditanyakan dibentuk dengan Menggunakan Kata Tanya *Bagaimana*

(12) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Fanny Kondoh yang menikah dengan Hajime Kondoh pria berkebangsaan Jepang yang ditinggal hamil setelah perjuangan bayi tabung untuk memiliki keturunan dan suaminya meninggal saat dirinya hamil.

Denny : *Bagaimana* itu nahan sakit dengan diam?

Fanny : Aduh suamiku tuh diam bang orangnya, cuman eh eh eh gitu doang.

Pada data (12) ditemukan kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban berbentuk pendapat dengan menggunakan kata tanya *bagaimana*. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *bagaimana*. Kata tanya *bagaimana* pada data (12) dapat dibalik posisinya seperti data (12a) berikut.

(12a) Denny : Itu nahan sakit dengan diam *bagaimana*?

Fanny : Aduh suamiku tuh diam bang orangnya, cuman eh eh eh gitu doang.

Kalimat interogatif pada data (12a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata tanya *bagaimana* pada data (12) yang semula berada di awal kalimat, setelah dibalik posisinya menjadi terletak di akhir kalimat. Pembalikan posisi kata tanya *bagaimana* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata tanya *bagaimana* pada data (12a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap gramatikal.

5. Kalimat Interogatif yang Menyungguhkan, Sebenarnya Meminta Jawaban untuk memperkuat Hal yang ditanyakan

(13) Konteks : Video wawancara antara Denny Sumargo dengan narasumbernya Abrahan Silaban dan Pratiwi Noviyanti untuk meluruskan berita yang ramai di media sosial setelah melakukan mediasi kasus donasi Agus.

Denny : Jadi sebenarnya Om Bryan keluargamu, *bukan*?

Gery : Jadi gini bang, di dalam pembicaraan antara Pak R dengan Om ini itu sudah disepakati bahwa ya sudah diizinkan Teteh ikut masuk

...

Pada data (13) ditemukan kalimat interogatif menyungguhkan yang terbentuk dari pernyataan disertai kata *bukan* dan diucapkan dengan intonasi tanya. Kalimat interogatif tersebut ditandai dengan penanda interogatif *bukan*. Kata *bukan* pada data (13) dapat dibalik posisinya seperti data (13a) berikut.

(13a) Denny : Jadi sebenarnya Om Bryan *bukan* keluargamu?

Gery : Jadi gini bang, di dalam pembicaraan antara Pak R dengan Om ini itu sudah disepakati bahwa ya sudah diizinkan Teteh ikut masuk ...

Kalimat interogatif yang menyungguhkan pada data (13a) terlihat susunan kalimatnya mengalami perubahan. Kata *bukan* pada data (13) yang sebelumnya terletak di akhir kalimat, setelah dibalik menjadi terletak di tengah kalimat. Pembalikan posisi kata *bukan* tidak membuat makna kalimatnya berubah. Kata *bukan* pada data (13a) kurang tegas, maka dapat dibalik posisinya karena memiliki kadar ketegaran letak yang rendah. Walaupun terjadi pembalikan posisi, kalimat interogatif tersebut tetap berterima.

KESIMPULAN

Pada kanal *Youtube* Denny Sumargo ditemukan lima tipe kalimat interogatif, yaitu kalimat interogatif yang mengharapkan konfirmasi jawaban *ya, tidak, bukan, dan nggak*, kalimat interogatif yang memerlukan penjelasan tentang salah satu unsur atau fungsi kalimat, kalimat interogatif yang membutuhkan alasan, kalimat interogatif yang membutuhkan pendapat atau pemikiran orang lain, serta kalimat interogatif yang bersifat menyungguhkan.

Pertama, kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban *ya, tidak, bukan, dan nggak*, ditemukan tiga macam, yaitu dengan penggunaan intonasi tanya di akhir kalimat, penggunaan kata tanya apakah, dan penggunaan partikel tanya *kah*. **Kedua**, kalimat interogatif yang mengharapkan jawaban atas salah satu unsur dalam kalimat dibentuk dengan menggunakan kata tanya ditemukan lima macam, yaitu *apa, siapa, mana, berapa, dan kapan*. **Ketiga**, kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa alasan dan dibentuk dengan menggunakan bantuan kata tanya ditemukan satu macam, yaitu kata tanya *kenapa* yang menanyakan alasan atau penyebab terjadinya sesuatu. **Keempat**, kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa pendapat dan dibentuk dengan menggunakan bantuan kata tanya, yaitu kata tanya *bagaimana* dengan variasi *gimana* untuk menanyakan pendapat atau suatu kondisi. **Kelima**, kalimat interogatif yang bersifat menyungguhkan ditemukan satu bentuk, yaitu pernyataan yang diikuti kata *bukan* serta diucapkan dengan intonasi tanya pada bagian akhir kalimat.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih diucapkan kepada Ibu Diana Chitra Hasan, M. Hum., M. Ed., Ph.D. selaku Dekan, Bapak Dr. Endut Ahadiat, M. Hum. selaku Ketua Program Studi Sastra Indonesia, Ibu Dra. Eriza Nelfi, M. Hum. selaku pembimbing, Ibu Dra. Iman Laili, M. Hum. selaku penguji dan Ibu Dr. Aimifrina, M. Hum. selaku penguji, serta seluruh Dosen Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu bermanfaat kepada penulis selama kuliah di Universitas Bung Hatta.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mayora, Febri. (2015). Bentuk Kalimat Interogatif dalam Bahasa Minangkabau di Nagari Kunangan Parit Rantang Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Rahmi, Susi. (2016). Kalimat Tanya pada Film Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sholihatin. (2019). *Linguistik Forensik dan Kejahatan Berbahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Budaya Secara Lingustis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

<https://youtube.com/@curhatbang?si=w09jIdjnKikdmR8R>